

# SURAKARTA BATIK CENTER DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST-MODERN

Oleh: Anna Wahidati Rahmah, Edi Purwanto, Atik Suprapti

*Kota Surakarta adalah sebuah kota kecil yang diapit oleh Kabupaten Karanganyar, Sukoharjo dan Boyolali. Meskipun begitu, Kota Surakarta menjadi kota yang dinamis selalu memberikan dampak yang amat besar terhadap Provinsi Jawa Tengah serta menjadi kawasan terpadu dengan daerah sekitarnya. Kota Surakarta sebagai kota budaya memiliki kekayaan seni budaya yang melimpah salah satunya berupa seni batik tradisional yang merupakan peninggalan budaya bangsa Indonesia yang menjadi salah satu potensi yang memberi warna dan ciri khas Kota Surakarta. Batik merupakan salah satu peninggalan yang mengandung unsur sejarah dan makna filosofi yang juga merupakan salah satu cinderamata khas Kota Surakarta. Dari tahun ketahun jumlah pengrajin batik di Kota Surakarta semakin meningkat. Potensi batik dimasa yang akan datang masih sangat luas, belum lagi jika mempertimbangkan aspek pengembangan industri kreatif di Indonesia.*

*Batik adalah seni kriya tradisional yang sampai sekarang masih bertahan dan diharapkan akan terus bertahan. Dengan berjalannya waktu akan timbul pembaharuan sehingga jumlah motif batik akan terus bertambah. Buku teknik dan ragam hias batik ini dapat dipakai sebagai panduan dan semoga dapat memberikan dukungan untuk pertumbuhan kreatifitas seni kriya batik dibidang batik maupun lainnya. Melestarikan batik sebagai warisan budaya indonesia adalah hal yang sangat penting. Berbagai macam koleksi batik kuno ada diberbagai wilayah indonesia. Akan tetapi semua itu masih kurang menarik perhatian generasi muda indonesia untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya indonesia karena rasa cinta masyarakat kepada produk batik tanah air minim.*

**Kata kunci:** Surakarta, Batik, Batik Center, Post Modern.

## 1. Latar Belakang

Kota Solo atau istilah administrasinya disebut Kota Surakarta sebagai kota budaya memiliki kekayaan seni budaya yang melimpah salah satunya berupa seni batik tradisional yang merupakan peninggalan budaya bangsa Indonesia yang menjadi salah satu potensi yang memberi warna dan ciri khas Kota Surakarta. Batik merupakan salah satu peninggalan yang mengandung unsur sejarah dan makna filosofi yang juga merupakan salah satu cinderamata khas Kota Surakarta.

Batik yang sudah diakui masyarakat internasional sebagai warisan budaya Indonesia (UNESCO 2011) menjadi salah satu

produk unggulan di Kota Surakarta, hal ini disebabkan banyaknya industri yang menghasilkan produk batik. Kota Surakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa memiliki dua kawasan kerajinan batik yaitu daerah Kauman dan Laweyan. Laweyan merupakan suatu kawasan unik, spesifik dan bersejarah. Sebagai bagian dari kerajaan Pajang semasa pemerintahan Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir), Laweyan sudah dikenal sebagai kawasan pusat perdagangan atau industri tenun dan batik. Di Kampung Laweyan terdapat konsentrasi sejumlah besar industri perajin batik yang menjadi tujuan pengunjung baik dalam maupun luar negeri

sejak lama yang terletak relatif agak di pinggiran kota Surakarta.

Dari tahun ketahun jumlah pengrajin batik di Kota Surakarta semakin meningkat. Jumlah unit usaha batik mengalami lonjakan yang signifikan, terutama setelah berdirinya Kampong Batik Laweyan serta *home industri* batik oleh masyarakat Kota Surakarta. Pada awal berdirinya Kampong Batik Laweyan jumlah unit usaha batik di Laweyan sebanyak 22 unit. Setelah adanya Kampong Batik Laweyan, para pengusaha-pengusaha yang telah lama tidak aktif tergugah untuk bangkit kembali. Sehingga pada akhir tahun 2008 jumlah unit usaha di Laweyan berjumlah 51 unit. Sehingga dibanding tahun 2004, jumlah pengusaha batik mengalami peningkatan sebesar kurang lebih 230%. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha batik sudah berkembang menjadi 56 unit.

Pada akhir tahun 2013 jumlah wisatawan di Kota Surakarta mengalami pertumbuhan yang tinggi sekitar 15%. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mengklaim tingkat kunjungan wisatawan mencapai 1,5 juta orang dimana sekitar 1,29 juta diantaranya merupakan wisatawan nusantara, dan 7.137 lainnya merupakan wisatawan mancanegara. Kepala Bidang Promosi Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Surakarta, Budi Sartono mengatakan dalam road map promosi pariwisata secara bertahap yang dimuali sejak tahun 2011 lalu, Kota Surakarta menargetkan bisa menggaet 2 juta wisatawan pada tahun 2014 mendatang (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/11/16/179806>).

Secara khusus, jumlah pengunjung di Kampong Batik Laweyan sebagai pusat industri kerajinan batik di Kota Surakarta mengalami peningkatan. Dibanding tahun 2004, maka jumlah pengunjung ditahun 2011 naik sebesar kurang lebih 1500% atau naik 15 kalinya. Pengunjung biasanya mempunyai keperluan untuk perdagangan, wisata dan

penelitian. Hal ini tentunya mempengaruhi penghasilan masyarakat khususnya para pengrajin batik. Selain itu hal ini memberikan gambaran umum bahwa potensi batik dimasa yang akan datang masih sangat luas, belum lagi jika mempertimbangkan aspek pengembangan industri kreatif di Indonesia.

Saat ini pasar tradisional memainkan peran yang sangat penting untuk transaksi Batik, terutama untuk usaha kecil dan menengah, misalnya adalah Pasar Klewer yang menjual semua jenis kain, terutama batik. Selain itu juga terdapat beberapa galeri batik yang sudah ternama di Kota Surakarta misalnya Galeri Batik Danar Hadi, Galeri Batik Keris, Galeri Batik Semar dan beberapa toko batik lainnya. Namun hal ini masih belum dapat memenuhi wadah bagi para pengrajin *home industri* untuk mempromosikan hasil produk batiknya.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tempat atau pusat untuk menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni kerajinan batik sebagai tempat tujuan wisata budaya yang didalamnya terdapat sarana informasi dan edukasi serta perdagangan dalam satu wadah yaitu *Surakarta Batik Center*. Walaupun nama kota ini lebih dikenal dengan nama julukan Kota Solo, namun secara administratif kota ini disebut sebagai Kota Surakarta sehingga dipilih nama *Surakarta Batik Center* untuk bangunan ini. Disamping itu perencanaan dan perancangan bangunan *Surakarta Batik Center* diharapkan dapat meningkatkan daya tarik lebih Kota Surakarta dan mengenalkan potensi-potensi yang ada khususnya kerajinan batik. Perencanaan *Surakarta Batik Center* ini juga diharapkan dapat menjadi *icon* Kota Surakarta yang mewujudkan citra batik Indonesia dan meningkatkan sumber daya manusia serta menambah pemasukan daerah Kota Surakarta di sektor perdagangan dan pariwisata.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kata batik semula berasal dari kata “tik” yang artinya titik. Membuat titik sehingga kata kerja dapat menggunakan kata “matik” (“ma” sebagai kata awal yang artinya mengerjakan sesuatu). Kata “matik” berkembang menjadi “mbatik”. Jadi pekerjaan mbatik adalah membuat titik-titik dengan cairan ilin pada kain (mori) disebut membatik (bahasa Jawa : mbatik) (Riyanto dalam Winarsih, 2006).

Menurut Standart Industri Indonesia (SII), batik adalah tekstil dengan ornamen dasar bermotif yang diperoleh secara pencelupan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang dengan menggunakan alat canting (Djembatan, Batik Klasik, dalam Winarsih 2006).

Dalam bahasa Indonesia, arti center adalah pusat. Beberapa definisi pusat adalah:

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia center merupakan pusat atau tempat yang menjadi kedudukan/tempat berkumpul, tempat pokok, pangkal atau yang menjadi himpunan berbagai hal.
- Pusat adalah tempat yang letaknya dibagian tengah; titik yang di tengah-tengah benar (bulatan bola, lingkaran dan sebagainya); pusat; pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya); orang yang membawahkan berbagai bagian; orang yang menjadi pempunan dari bagian-bagian

([www.kamusbesar.com/31726/pusat](http://www.kamusbesar.com/31726/pusat)).

Sehingga pusat dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau wadah yang dapat

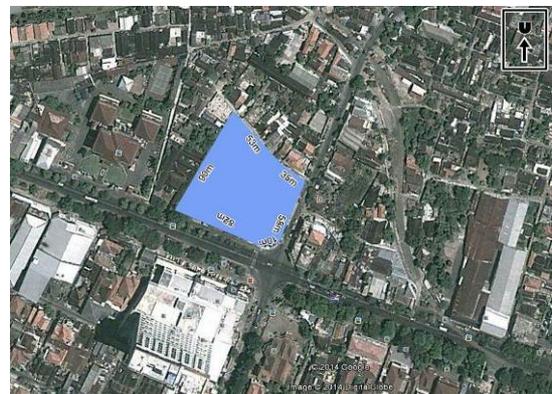
menampung berbagai aktivitas utama yang menjadi tumpuan dari berbagai macam aktivitas lainnya dari berbagai daerah.

Sehingga Batik Center dapat diartikan sebagai suatu tempat atau pusat untuk menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni kerajinan batik sebagai tempat tujuan wisata budaya yang didalamnya terdapat sarana informasi dan edukasi serta perdagangan dalam satu wadah.

## 3. Lokasi

Tapak terpilih berada di Jl. Slamet Riyadi yang berupa lahan kosong. Berdasarkan beberapa pertimbangan pada pendekatan sebelumnya, tapak tersebut layak untuk dijadikan sebagai tapak *Surakarta Batik Center*. Tapak memiliki beberapa potensi antara lain dekat dengan kawasan perdagangan, bangunan publik dan permukiman.

- Tata guna lahan : pariwisata, olahraga dan industri kreatif.
- Luas tapak :  $\pm 6.850 \text{ m}^2$
- KDB : maks 60%
- Ketinggian Bangunan: maks 30 lantai (124m)
- KLB: maks 1800% (18)
- KDH : min 20%
- GSB : 18m



Gambar Situasi Tapak

Sumber: Google Earth



Gambar Tapak Eksisting

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan mempertimbangkan besaran KDB (Koefisien Dasar Bangunan) yang sudah ditentukan yaitu maksimal 60%, sehingga dapat dicari luas tapak yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Luas tapak yang dibutuhkan} \\ &= \text{Luas lantai dasar/KDB} \\ &= 3.835,2 \text{ m}^2/60\% \\ &= 3.835,2 \text{ m}^2 \times 100/60 \\ &= \mathbf{6.392 \text{ m}^2} \end{aligned}$$

Sehingga tapak ini dapat digunakan untuk bangunan *Surakarta Batik Center* karena luas tapak yang tersedia yaitu  $\pm 6.850 \text{ m}^2$  lebih besar dari luas tapak yang dibutuhkan yaitu  $6.392 \text{ m}^2$ .

Berdasarkan peraturan pembangunan tersebut diatas, maka perhitungan Koefisien Lantai Bangunan pada tapak ini adalah sebagai berikut: KLB bangunan adalah :

$$\begin{aligned} &\text{KLB} \\ &= 13.268 \text{ m}^2 : 6.392 \text{ m}^2 \\ &= 2,076 \end{aligned}$$

KLB bangunan yang ditetapkan adalah 18, sehingga luas lantai bangunan tersebut masih sesuai dengan peraturan pembangunan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tapak ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ruang dan sesuai dengan peruntukan lahannya sehingga dinilai layak sebagai tapak bangunan *Surakarta Batik Center*.

#### 4. Program Ruang

Kelompok Kegiatan Pengelola

Macam Ruang	Total (m <sup>2</sup> )	Penempatan Ruang
<b>Kepala Pengurus</b>		
Direktur Utama	18 m <sup>2</sup>	Bangunan Utama
Sekretaris	5,265 m <sup>2</sup>	
Administratif	18 m <sup>2</sup>	
Staff	11,25 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 40%	52,15 m <sup>2</sup>	
<b>Total ≈</b>	<b>73 m<sup>2</sup></b>	
<b>Pengelola Galeri</b>		
Kepala Divisi	5,265	Bangunan Utama
Sekretaris	5,625	
Manager	5,265	
Staff	21,06	
Sirkulasi 40%	36,855	
<b>Total ≈</b>	<b>52</b>	
<b>Pengelola Showroom</b>		
Kepala Divisi	5,265	Bangunan Utama
Sekretaris	5,625	
Manager	5,265	
Staff	21,06	
Sirkulasi 40%	36,855	
<b>Total ≈</b>	<b>52</b>	
<b>Lain-lain</b>		
Ruang Rapat	40	Bangunan Utama
Ruang Arsip	17,5	
R. Tunggu	12	
Sirkulasi 30%	177,95	
<b>Total ≈</b>	<b>230</b>	

Kelompok Kegiatan Utama

Macam Ruang	Total (m <sup>2</sup> )	Penempatan Ruang
<b>Galeri</b>		
R. Pamer Kain Batik	118,88	Bangunan Utama
R. Pamer Alat dan Bahan	5,04	
R. Pamer Informasi dan Dokumentasi	75	
Diorama	43,5	
Koleksi Lain	1,75	
Loket	12	
Sirkulasi 50%	1.329,17	
<b>Total ≈</b>	<b>2.000</b>	
<b>Showroom</b>		
Retail Batik	1.207,8	Bangunan Utama
Souvenir Shop	88,2	
Sirkulasi 50%	1.296	
<b>Total ≈</b>	<b>2.000</b>	
<b>Kelas Membatik</b>		
Area Membatik	51,75	Bangunan Utama
Ruang Pengajar	15,795	
Sirkulasi 50%	67,545	
<b>Total ≈</b>	<b>100</b>	
<b>Exhibition Room</b>		
R. Eksibisi	375	Bangunan Utama
R. Persiapan	120	
R. Ganti	12,5	
R. Audio	8	
Gudang	160	
Sirkulasi 30%	675,5	
<b>Total ≈</b>	<b>880</b>	
<b>Lain-lain</b>		
Lobby Utama	87,5	Bangunan Utama
Receptionis	8	
Customer Service dan Informasi	12	
Sirkulasi 30%	107,5	
<b>Total ≈</b>	<b>140</b>	
<b>Service</b>		
Lavatory	40	Bangunan Utama
Janitor	4	
Sirkulasi 30%	44	
<b>Total ≈</b>	<b>57</b>	

= 1

libutuhan

Kelompok Kegiatan Penunjang

Macam Ruang	Total (m <sup>2</sup> )	Penempatan Ruang
<b>Musholla</b>		
R. Sholat	150	Bangunan Utama
R. Wudhu	16	
Loker	8,125	
Lavatory	20	
Sirkulasi 30%	194,125	
<b>Total ≈</b>	<b>250</b>	
<b>Foodcourt</b>		
R. Makan	300	Bangunan Utama
Kasir	4	
Dapur	60	
Sirkulasi 30%	364	
<b>Total ≈</b>	<b>475</b>	
<b>Lain-lain</b>		
Gudang	7	Bangunan Utama
ATM	10	
Sirkulasi 30%	17	
<b>Total ≈</b>	<b>22</b>	

Kelompok Kegiatan Service

Macam Ruang	Total (m <sup>2</sup> )	Penempatan Ruang
<b>Parkir Pengunjung</b>		
Motor	450	basement
Mobil	1.500	
Bus	240	outdoor
Sirkulasi 100%	2.190	
<b>Total ≈</b>	<b>4.380</b>	
<b>Parkir Pengelola</b>		
Motor	240	basement
Mobil	540	
Sirkulasi 100%	780	
<b>Total ≈</b>	<b>1.560</b>	
<b>MEE</b>		
R. Pompa	30	Terpisah dari bangunan utama (penunjang)
R. Genset	20	
R. PABX	15	
R. Panel	20	
R. ME	20	
R. AHU	8	
R. Chiller	15	
R. Teknisi	15	
Pos Jaga	3	
R. Cleaning Service	15	
Gudang Umum	15	
Sirkulasi 30%	176	
<b>Total ≈</b>	<b>230</b>	
<b>Area Bongkar Muat</b>		
R. Kontrol	18	outdoor
Parkir mobil pengangkut	434	
Area bongkar muat	96	
Sirkulasi 40%	548	
<b>Total ≈</b>	<b>767</b>	

## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, david. 1999. *Metric Handbook Planning and Design Data*. London: Press.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Asril, Handayani. 2004. *Gallery Batik di Surakarta*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.
- Ayuningtyas, Dinda Nur. 2014. *Kualitas dan Ragam Batik Indonesia*. [http://dindanurayu4.blogspot.com/2014\\_01\\_01\\_archive.html](http://dindanurayu4.blogspot.com/2014_01_01_archive.html), diakses pada tanggal 18 April pukul 20.19
- Binarsih, Siti Rahayu dkk. 2013. *Bisnis Internasional Bagi Pengusaha di Kampung Batik Laweyan*. Prosiding Seminar Nasional 2013. Surakarta: Program Pascasarjana UNIBA Surakarta
- Charmel, James H. 1962. *Exhibition Techniques*. New York: Reinhold Publishing Cooperation.
- De Chiara, Joshep & John Callender. 1987. *Time Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw Hill
- Dharma, Agus. *Unsur Komunikasi dalam Arsitektur Post-Modern*. [http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus\\_dh/](http://staffsite.gunadarma.ac.id/agus_dh/)
- Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Direktorat Museum. 2009. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Rep. Indonesia tentang Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Direktorat Museum. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Handayani, Untari Dewi. 2009. *Gramedia Expo Semarang*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.
- Jafar, Sora. 2003. *Galeri Seni Rupa di Surakarta*. LP3A tidak diterbitkan. Surakarta: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret
- Jencks, Charles. 1992. *The Post Modern Reader*. Academy edition.

Mustofa, Ahmad Faris. 2012. *Trans Studio Indoor Theme Park Solo*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Neufert Ernest. 1992. *Data Arsitek, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga

Nile. 2013. *Semiotika Arsitektur Post-Modern*. <http://oculisdeus.blogspot.com/2013/03/smiotika-arsitektur-post-modern.html>, diakses pada tanggal 26 April pukul 21:15

Panero, Julius & Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga

Peraturan Daerah Kota Surakarta No.1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2013

Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 8 Tahun 2009 tentang Bangunan

Rahayuningsih, Rima. 2008. *Pusat Batik di Pekalongan*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Sari, Larissa Angestia. 2009. *Pekalongan Batik Center*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990. Tentang kepariwisataan.

Winarsih, Titik Tri. 2006. *Batik Centre (Showroom dan Penjualan) Di Surakarta*. LP3A tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Wiryomartono. Bagoes Pur. 1993. *Perkembangan Gerakan Arsitektur Modern Di Jerman dan Postmodernism*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

<http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>, diakses pada tanggal 18 April 2014 pukul 19.17

<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/11/16/179806>, diakses pada tanggal 13 April 2014 pukul 19.05

<http://pusatgrosirsolo.com/tentang-pusat-grosir-solo/> diakses pada tanggal 19 April 2014 pukul 19.59

<http://thebatatabastudiodesain.blogspot.com/2009/08/sekilas-mengenai-arsitektur-post-modern.html>, diakses pada tanggal 18 April 2014 pukul 22.16

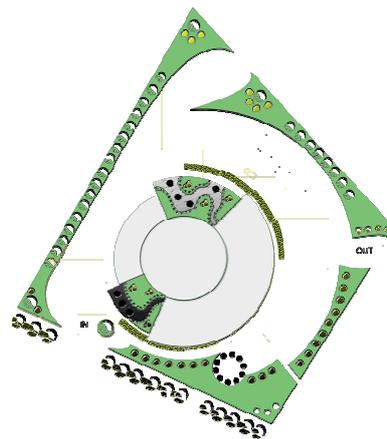
<http://www.batikkirani.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2014 pukul 21.59

<http://www.houseofdanarhadi.com/>, diakses pada tanggal 19 April 2014 pukul 19.54

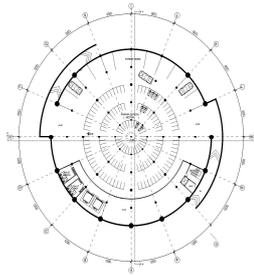
<http://www.jabarprov.go.id>, diakses pada tanggal 18 Mei 2014 pukul 21.00

<http://www.museumbatik.com/gallery.html>, diakses pada tanggal 19 April 2014 pukul 21.59

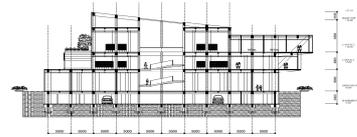
#### ILUSTRASI PERANCANGAN



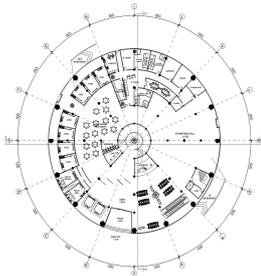
Siteplan



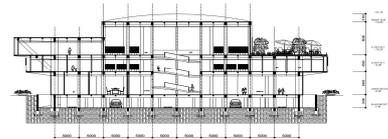
*Denah Basemant*



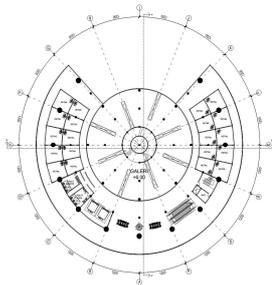
*Potongan A-A'*



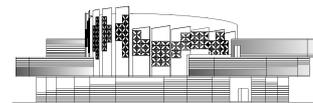
*Denah Groundfloor*



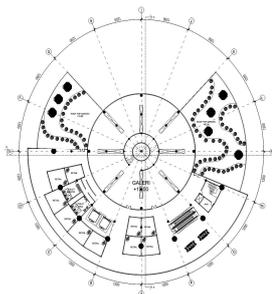
*Potongan B-B'*



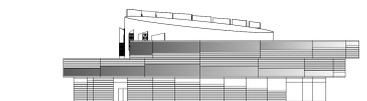
*Denah Lantai 1*



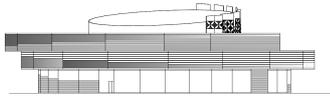
*Tampak Barat*



*Denah Lantai 2*



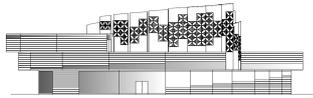
*Tampak Selatan*



*Tampak Timur*



*Interior*



*Tampak Utara*



*Interior*



*Prespektif 3D*



*Prespektif 3D*